

**ANALISIS KECUKUPAN BERAS DI KECAMATAN CAWAS
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2011 DAN 2015**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh:

NUGROHO ARIYANTO

E100120021

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KECUKUPAN BERAS DI KECAMATAN CAWAS
KABUPATEN KLATEN TAHUN 2011 DAN 2015**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

NUGROHO ARIYANTO
E100120021

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing




Drs. Priyono, M. Si

NIK.331

HALAMAN PENGESAHAN

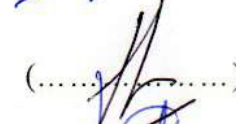
ANALISIS KECUKUPAN BERAS DI KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN TAHUN 2011 DAN 2015

OLEH
NUGROHO ARIYANTO
E100120021

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 14 Agustus 2019
dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Dewan penguji :

1. Drs. H. Priyono, M.Si
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Umrotun, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Choirul Amin, S.Si, MM
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)



Dekan Fakultas Geografi


Drs. Yuli Priyana, M. Si

NIK.573

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 Juli 2019

Penulis



NUGROHO ARIYANTO

E100120021

ANALISIS KECUKUPAN BERAS DI KECAMATAN CAWAS KABUPATEN KLATEN TAHUN 2011 DAN 2015

Abstrak

Penelitian ini bertujuan 1) Mengkaji kondisi kecukupan beras di Kecamatan Cawas, 2) Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kecukupan beras di Kecamatan Cawas. Metode penelitian ini adalah survey. Data daerah penelitian ini meliputi pengklasifikasi tingkat kecukupan beras dengan membandingkan tahun 2011 dan 2015. Jenis data tersebut menggunakan jumlah penduduk, jumlah produksi padi, jumlah data gabah kering giling (GKG). Diperoleh hasil dari penelitian ini yaitu bahwa kondisi kebutuhan dan ketersediaan dipengaruhi oleh produksi beras dengan tingkat pemenuhan masyarakat desa. Didukung pula kondisi modal usaha tani, penambahan bibit padi, alat-alat pertanian, pupuk alami/kimia disertai penyuluhan pertanian di tiap desa. Kecamatan Cawas dalam produksi padi memiliki kondisi kecukupan beras tergolong defisit dengan perolehan angka -706912.4 ton dari tahun 2011 sedangkan tahun 2015 meningkat kondisi kecukupan beras yaitu angka -532760.95 ton. Faktor kondisi defisit produksi dipengaruhi pada jumlah penduduk, meningkatnya jumlah penduduk tingginya jumlah penduduk menjadikan kebutuhan beras pada tiap desa meningkat akan tetapi tingkat kecukupan beras semakin menurun seperti Desa Cawas, Desa Gombang dan Desa Pakisan.

Kata Kunci: ketersediaan, kebutuhan, kecukupan beras.

Abstract

This study aims to 1) Assess the adequacy of rice conditions in the Cawas District, 2) Assess the factors that affect the adequacy of rice in the Cawas District. This research method is survey. The data of this research area include the classification of the level of rice sufficiency by comparing the years 2011 and 2015. These types of data use the population, the amount of rice production, the amount of dry milled grain data (MPD). The results obtained from this study are that the conditions of need and availability are influenced by rice production with the level of fulfillment of rural communities, also supported by the condition of farming capital, the addition of rice seeds, agricultural equipment, natural / chemical fertilizers accompanied by agricultural extension in each village. Cawas Subdistrict in rice production has a sufficient condition of rice deficit with the acquisition of -706912.4 tons from 2011 while in 2015 increased conditions of rice sufficiency was -532760.95 tons. Factors in the condition of the production deficit are affected by the population, increasing population, high population makes the need for rice in each village increases, but the level of rice sufficiency decreases such as Cawas Village, Gombang Village and Pakisan Village.

Keywords : availability, needs, sufficiency of rice.

1. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris dengan kekayaan dalam bidang pertanian yang melimpah. Komoditas utama pertanian yang sangat potensial di Indonesia adalah

beras karena memiliki pangsa pengeluaran pangan kedua terbesar setelah makanan jadi pada tahun 2011, yaitu sebesar 17,28 %, sedangkan pangsa pengeluaran pangan untuk komoditas umbi-umbian, pangan asal ternak, ikan, sayuran, dan buah-buahan secara berturut-turut hanya sebesar 0,98 %; 5,11 %; 8,51 %; 7,68 %; dan 4,25 % (Rusono, 2014). Selain alasan tersebut, komoditas beras juga menjadi sangat potensial di Indonesia karena beras merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia.

Sempitnya lahan pertanian juga berkontribusi terhadap kondisi buruk tersebut. Luas kepemilikan lahan rata-rata 2 Ha/kapita untuk petani tanaman, dan sebagian besar dari mereka justru hanya memiliki lahan sekitar kurang dari 0,3 Ha/kapita (Iwantoro, 2010). Dengan sumber daya lahan yang terbatas dipastikan bahwa hasil pertanian juga tidak mencukupi kebutuhan keluarga petani maka menghasilkan sebuah profil kemiskinan petani mencapai 22,19 juta jiwa atau sebesar 18,23 % dari total penduduk Indonesia (BPS, 2010).

Kabupaten Klaten memiliki potensi besar dalam bidang pertanian karena sebagian besar penduduknya bekerja pada bidang pertanian sehingga sumbangsih terbesar Produk Domestik Padi (beras) nya dari sektor pertanian, hal ini pun menjadi salah satu Faktor adanya jumlah penduduk yang mayoritas pekerjaan bertani padi, salah satunya adalah Kecamatan Cawas. Kecamatan Cawas memiliki potensi strategi dibidang pertanian karena Jawa tengah merupakan lumbung padi sehingga menjadi pusat pertumbuhan domestik pangan yang sudah ada dan tingkat produktivitas cukup baik.

Tabel 1. Produksi dan Produktifitas Padi di Kecamatan Cawas Tahun 2011-2015

Tahun	Luas tanam (Ha)	Luas panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2011	4469	4387	15907	3626
2012	4872	4784	28398	5936
2013	6210	5304	25672	4840
2014	4824	4798	25641	5606
2015	4941	4939	31456	6343

Sumber : Dinas pertanian dan Tanaman Pangan Kab. Klaten 2016

Perkembangan di Kecamatan Cawas untuk ketersediaan beras dengan luas lahan sawah sebesar 6210 Ha akan tetapi di tahun yang berbeda 2015 mencapai 4941 Ha lebih tinggi dengan luas lahan sawah di tahun 2013. Kebutuhan beras di Kecamatan Cawas pada hasil produksi padi sebesar 31456 ton meningkat dari tahun ke tahun dan produktivitas 6343 ton di tahun 2015 hal tersebut memunculkan adanya peningkatan yang baik produksi pertanian padi.

2. METODE

Menurut sugiyono (2013:5), metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan , suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Pernyataan tersebut dapat diinterpretasikan bahwa penelitian merupakan cara ilmiah atau dapat diartikan sebagai suatu rangkaian pengamatan atau teknik mencari, memperoleh , mengumpulkan, mencatat data baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena atau pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

2.1 Populasi/Objek penelitian

Menurut Sugiyono (2010:117)populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten yang meliputi 20 desa, peneliti memilih Kecamatan Cawas sebagai daerah penelitian karena Kecamatan Cawas termasuk wilayah yang memiliki lahan sawah tertinggi di Kabupaten Klaten yaitu 675 dri luas wilayahnya. Selain itu, kecamatan Cawas memiliki produksi tertinggi kedua setelah Kecamatan Polanharjo.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiahannya menggunakan metode survey dimana Sugiyono (2013:11) menyatakan Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi penelitian melakukan perlakuan dalam wawancara terstruktur dan

sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Penelitian yang bersifat survey dilakukan untuk memperoleh data penelitian dari suatu tempat tertentu dengan cara pengamatan, populasi dan pencatatan yang terdapat dilapangan dengan melihat fakta sebenarnya.

Data sekunder diperoleh melalui Instansi Pemerintah seperti :Dinas Pertanian Kabupaten Klaten, BAPPEDA, BPS, Bulog Kabupaten Klaten, Kantor Kecamatan Cawas dan sumber-sumber lain yang relevan. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap stake holder meliputi Kepala Dinas Pertanian, Kepala Bulog, Ketua kelompok tani dan Balai Pertanian Kecamatan Cawas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Ketersediaan Produk Gabah Kering Giling di Kecamatan Cawas

Tabel 2. Ketersediaan beras di 20 Desa yang berada di Kecamatan Cawas antara Tahun 2011 sampai dengan 2015.

No	Nama Desa	Jumlah produk GKG (ton)	Rata-rata (ton)	Ketersediaan beras (ton)
1	Karang asem	5802	1160	3260
2	Burikan	3351	670	1883
3	Nanggulan	4396	879	2470
4	Bendungan	2151	430	1209
5	Tugu	4272	854	2400
6	Kedungampel	3954	791	2222
7	Bawak	2764	553	1553
8	Barepan	5251	1050	2950
9	Pakisan	5199	1040	2922
10	Balak	4525	905	2542
11	Cawas	5048	1009	2836
12	Plosowangi	4047	809	2274
13	Baran	3105	621	1744
14	Tirtomarto	3624	725	2036
15	Japanan	3229	658	1850
16	Tlingsih	3632	726	2041
17	Mlese	4717	943	2650
18	Gombang	4563	912	2564
19	Pogung	4282	856	2406
20	Bogor	3685	922	2071

Sumber : *Hasil Olahan Data, 2018*

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa ketersediaan beras di seluruh desa di Kecamatan Cawas berkisar antara 1209 – 3260 ton/tahun. Ketersediaan beras tertinggi terdapat di Desa Karangasem dan terendah di Desa Bendungan. Secara umum, ketersediaan beras di 20 desa di Kecamatan Cawas sangat tinggi dan bukti ini memberi gambaran tentang luas lahan pertanian khususnya tanaman padi pada masing-masing desa tersebut. Semakin luas lahan pertanian disuatu desa akan semakin tinggi tingkat ketersediaan beras di desa tersebut dan hal ini akan menopang tingginya ketersediaan beras di tingkat kecamatan. Dari 20 desa yang ada terdapat 6 desa dengan ketersediaan beras yang tinggi (> 2500 ton/tahun), antara lain desa Karangasem, Barepan, Pakisan, Cawas, Mlese, dan Gombang sedangkan desa lainnya (14 desa) dengan tingkat ketersediaan beras < 2500 ton/tahun. Kondisi tersebut selain dipengaruhi luas lahan pertanian (tanaman padi) juga dipengaruhi oleh luas lahan budidaya efektif yang dipengaruhi oleh faktor irigasi dan kebijakan yang diterapkan ditingkat desa/regulasi desa. Berikut ini merupakan data Kecamatan Cawas dalam angka yang diperoleh dari badan pusat statistic di Kabupaten Klaten.

3.2 Kebutuhan Produk Gabah Kering Giling di Kecamatan Cawas

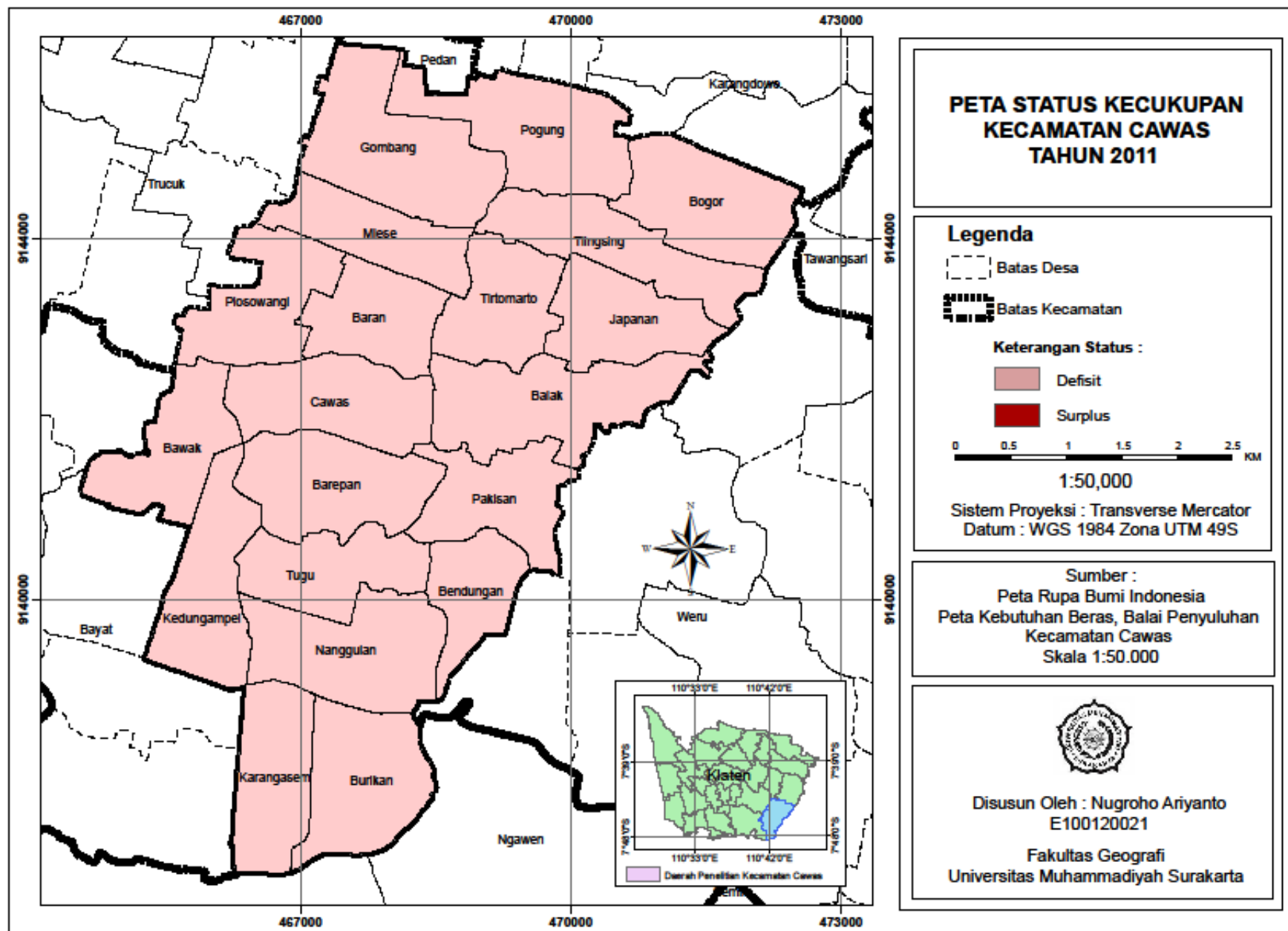
Tabel 3. Kebutuhan produk gabah kering giling di 20 Desa yang berada di Kecamatan Cawas Tahun 2013, 2014 dan 2015.

No	Nama Desa	Kebutuhan produk GKG (ton)		
		2013	2014	2015
1	Karang asem	265	206	197
2	Burikan	218	168	179
3	Nanggulan	252	191	197
4	Bendungan	148	109	111
5	Tugu	225	184	190
6	Kedungampel	263	206	194
7	Bawak	364	288	307
8	Barepan	271	208	200
9	Pakistan	326	241	242
10	Balak	320	224	248
11	Cawas	466	368	353
12	Plosowangi	197	152	147
13	Baran	204	156	154
14	Tirtomarto	251	176	183
15	Japanan	228	163	168

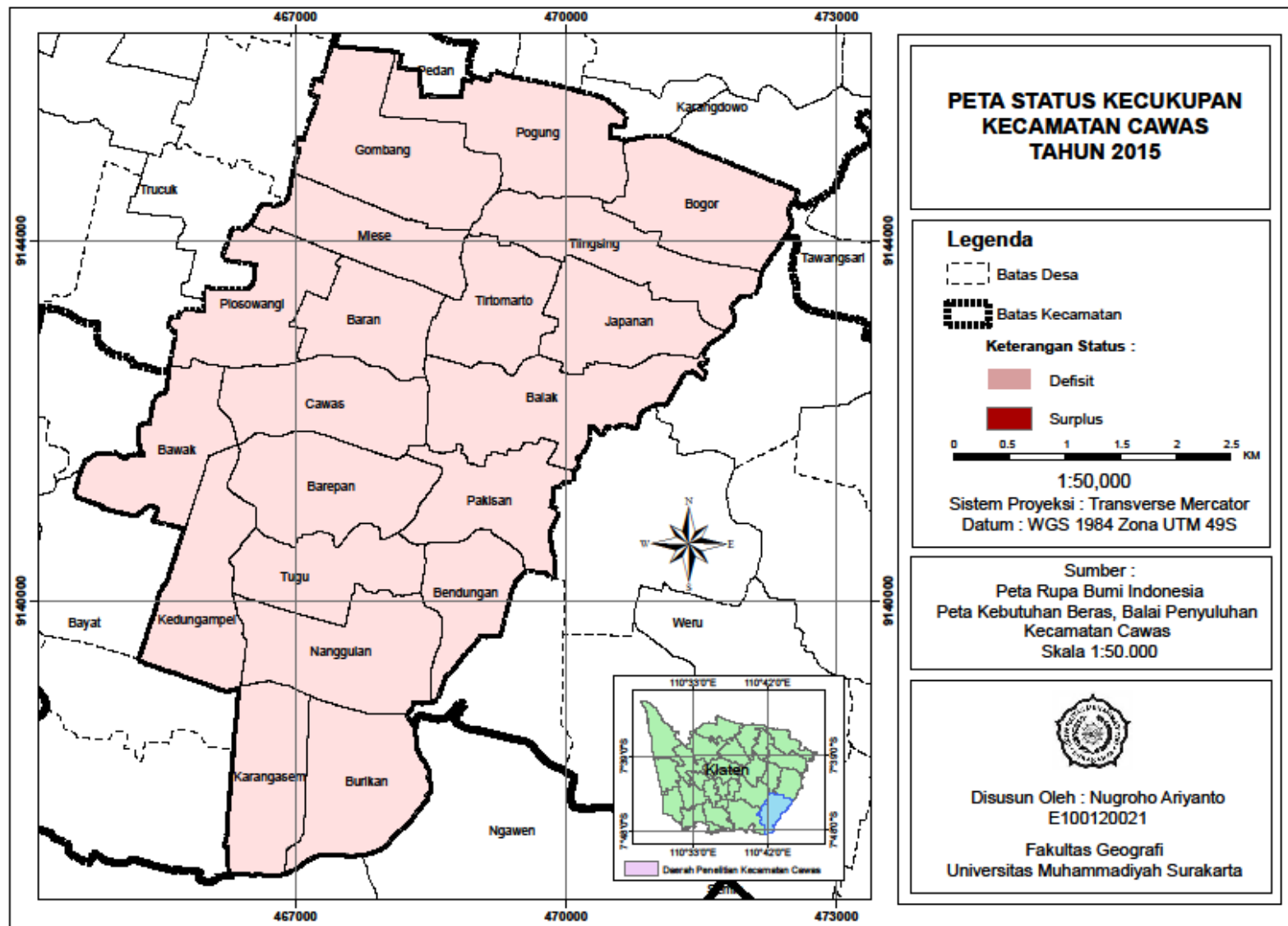
16	Tlingsih	295	219	226
17	Mlese	243	184	187
18	Gombang	408	330	313
19	Pogung	353	270	258
20	Bogor	254	193	190

Sumber : *Hasil Olahan Data, 2018*

Tabel 3 menunjukkan dari luas lahan panen yang mencapai 4.939Ha didukung dengan jumlah produk GKG. Sebaran pertanian di Kecamatan Cawas dengan melihat topografi dan masyarakat, kultur budaya sampai sekarang masih tergantung akan beras. Hal ini merupakan tingkat social masyarakat akan adanya kebutuhan produk gabah kering giling (ton) yang secara alamiah tidak tergantikan. Pada tahun 2013,2014 dan 2015 memiliki angka produk gabah kering giling relative setabil. Akan tetapi di tahun 2013 angka produk gabah kering giling (ton) memiliki tingkat produk tertinggi di masing-masing 20 desa, diantaranya Bawak, Pakisan, Balak, Cawas, Gombang, dan Pogung. Di ikuti dengan tahun berikutnya walaupun jumlah angka kebutuhan berbeda dan selisih kecil tidak menjadi gabh kering giling di Kecamatan Cawas akan kebutuhan produk berkurang.



Gambar 1. Peta Status Kecukupan di Kecamatan Cawas Tahun 2011



Gambar 2. Peta Status Kecukupan di Kecamatan Cawas Tahun 2015

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

- a. Kecamatan Cawas dalam produksi padi nya memiliki kondisi kecukupan beras tergolong defisit dengan perolehan angka -706912.4 ton dari tahun 2011 sedangkan tahun 2015 meningkat kondisi kecukupan beras yaitu angka -532760.95 ton.
- b. Faktor kondisi defisit produksi dipengaruhi oleh jumlah penduduk, tingginya jumlah penduduk menjadikan kebutuhan beras pada tiap desa meningkat akan tetapi tingkat kecukupan beras semakin menurun seperti Desa Cawas, Desa Gombang dan Desa Pakisan.

4.2 Saran

- a. Perkembangan kondisi kecukupan beras di masyarakat yang dalam kebutuhannya semakin lama semakin meningkat. Kecamatan Cawas lebih lagi mendorong akan hasil padi dalam peran ekonomi khususnya petani. Dengan kondisi jumlah penduduk dari tahun ketahun juga berpengaruh dengan meningkatnya pendapatan maka lebih ditingkatkan lagi dalam segi pembibitan, pupuk dan penyuluhan pertanian.
- b. Meningkatkan jumlah kecukupan beras yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti penambahan sumber daya manusia contoh memberi pelatihan dalam pertanian dengan cara modern dan alternatif pengganti lahan, sehingga masyarakat tercukupi akan beras.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Arif RM. (2002). *Model Simulasi Penyediaan Kebutuhan Beras Nasional* (makalah pengantar Falsafah Sains (PPS702) Program Pasca Sarjanah/S3 Institut Pertanian Bogor Oktober 2002). Bogor: IPB.
- Arifin, Bustanul (2016). *Menatap Ekonomi Pangan*. www.MediaIndonesia.com (Diakses 4 januari 2016).
- BPS. (2012). *Kecamatan Cawas Dalam Angka Tahun 2012*. Klaten : BPS.
- BPS. (2013). *Kecamatan Cawas Dalam Angka Tahun 2013*. Klaten : BPS.
- BPS. (2014). *Kecamatan Cawas Dalam Angka Tahun 2014*. Klaten : BPS.
- BPS. (2015). *Kecamatan Cawas Dalam Angka Tahun 2015*. Klaten : BPS.
- BPS. (2016). *Kecamatan Cawas Dalam Angka Tahun 2016*. Klaten : BPS.
- BPS. (2016). *Kabupaten Klaten dalam Angka Tahun 2016*. Klaten : BPS.
- Badan Ketahanan Pangan (2014). *Pedoman Sistem Ketahanan Pangan dan Gizi Tingkat Kabupaten/Kota*. Jakarta : Kementerian Pertanian.
- Bintarto, R. (1997). *Geografi Sosial Cetakan Kedua*. Yogyakarta: U.P Spring

- Bintarto, R & Surastopo Hadi Sumarno. (1991). *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3S.
- Bramasta, Dhi. (2004). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Hasil Usaha Tani Padi Sawah di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Dona, Arika. (2011). Analisis Kesesuaian Potensi Terhadap Beras di Kecamatan Delanggu Kabupaten Klaten Tahun 2006-2010. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Geografi UMS.
- Heddy, S, Wahono, H. S dan Metty. T. (1994). *Pengantar Produksi Tanaman Dan Penanganan Pasca Panen*, Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan R.I. (2010). *Rencana Aksi Pembinaan Gizi Masyarakat 2010-2014*.
- Soehartawi, A. Soeharjo. J. L. Dillon Dan J. B. Hardaker. (1986). *Ilmu Usaha Tani Dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*, Cetakan ketiga. Jakarta.
- Suhardjo., Jane Harper, Laura., J. Deaton, Brady., A. Driskel, Judy. (1996). *Pangan, Gizi dan Pertanian*. Jakarta: UI Press.
- Sukirno, Sadono (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.